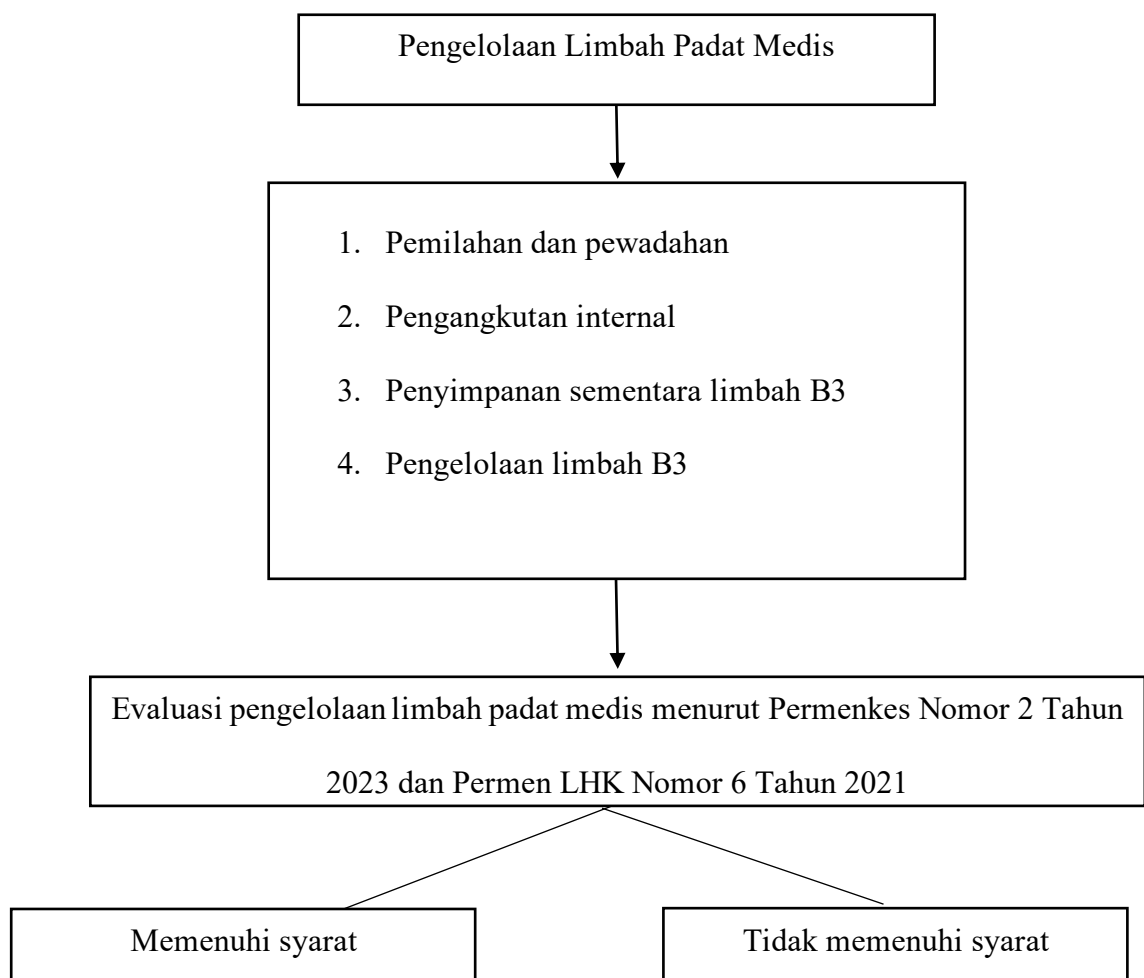


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



B. Definisi Istilah

1. Evaluasi : Proses yang digunakan untuk menilai apakah pengelolaan limbah padat medis di Rumah Sakit Umum Syifa Medina telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Pengelolaan : Proses pengelolaan limbah padat medis di RSUD Syifa Medina di mulai dari pemilahan dan pewadahan, pengangkutan internal, penyimpanan sementara, dan pengangkutan eksternal oleh pihak ke 3.
3. Limbah Padat Medis : Bahan sisa yang dihasilkan dari kegiatan pelayanan kesehatan yang berwujud padat, semi padat, atau benda tajam yang mengandung patogen, beracun, atau radioaktif.
4. Rumah Sakit : Institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan medis dan perawatan pasien rawat inap maupun rawat jalan.

C. Jenis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan situasi yang sedang terjadi guna membantu dalam memecahkan masalah. Melalui metode kualitatif, diharapkan dapat diperoleh data deskriptif yang dapat disusun dalam bentuk laporan atau uraian secara sistematis.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai realitas melalui pendekatan berfikir secara induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam

situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan untuk berkonsentrasi pada peristiwa atau kualitas dalam konteks penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan kajian secara objektif terhadap realitas yang bersifat subjektif dari subjek yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, realitas yang diteliti bersifat subjektif, karena dilihat dari sudut pandang subjek (Nina Adlini et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti, serta memahami makna yang terkandung di dalamnya.

D. Informan Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode penentuan sumber data yang didasarkan pada pertimbangan khusus. Pertimbangan ini mengacu pada individu yang diyakini memiliki pemahaman atau wawasan mendalam terhadap informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, atau sering disebut sebagai key informant. Jadi dipertimbangkan disini untuk memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi subjek atau konteks sosial yang sedang diteliti secara lebih mendalam dan terarah (Sugiyono, 2013 218 - 219). Melalui teknik purposive sampling, peneliti dapat menentukan informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan topik penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih mendalam dan bermakna, serta memahami konteks dan dinamika yang ada dalam situasi sosial yang sedang diteliti.

Menurut (Heryana, 2018), ada 3 kategori informan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam terhadap isu atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Mereka tidak hanya mengetahui kondisi atau fenomena secara umum dalam masyarakat, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan luas dibanding informan utama. Oleh karena itu, informan kunci mampu memberikan wawasan yang bernilai serta sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap topik yang dikaji. Dalam penelitian ini, informan kunci terdiri dari kepala PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) serta Manajer Operasional.

2. Informan utama

Informan utama merupakan mereka yang memiliki pengetahuan teknis dan menyeluruh memiliki pengetahuan tentang permasalahan penelitian yang akan diteliti. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai aspek - aspek spesifik dari topik yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh valid dan relevan untuk mendukung analisis dan pemahaman dalam penelitian. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari Kepala IPSRS (Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit) dan petugas penanggung jawab lapangan limbah padat medis.

3. Informan triangulasi

Informan triangulasi adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penggunaan beberapa informan untuk mengonfirmasi atau memperkaya data yang telah diperoleh. Dengan kata lain, peneliti melibatkan lebih dari satu sumber informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan tepat mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini informasi triangulasinya adalah cleaning service.

Wawancara dilakukan dengan urutan yang sistematis, dimulai dari informan utama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada informan kunci, dan terakhir dilakukan wawancara kepada informan triangulasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan

Tabel 3. 1 Daftar Informan Dan Cara Pengumpulan Data

No	Informan	Jumlah	Metode	Informasi yang diperoleh
Informan kunci				
1	Kepala Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)	1	Wawancara mendalam	Untuk mengumpulkan informasi secara rinci tentang pengelolaan limbah padat medis mulai dari karakteristik limbah, jumlah limbah, dan prosedur pengelolaan limbah padat medis di RSUD Syifa Medina.
2	Manajer Operasional	1	Wawancara Mendalam	Untuk mengumpulkan informasi secara rinci tentang pengelolaan limbah padat medis mulai dari karakteristik limbah, jumlah limbah, dan prosedur pengelolaan limbah padat medis di RSUD Syifa Medina.

No	Informan	Jumlah	Metode	Informan yang diperoleh
Informan utama				
3	Kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSRS)	1	Wawancara mendalam	Untuk mengumpulkan informasi secara rinci tentang pengelolaan limbah padat medis mulai dari karakteristik limbah, jumlah limbah, prosedur pengelolaan limbah, serta proses pencatatan dan pelaporan yang dilakukan RSU Syifa Medina.
4	Petugas penanggung jawab limbah padat medis	1	Wawancara mendalam	Untuk mengumpulkan informasi secara rinci tentang pengelolaan limbah padat medis mulai dari karakteristik limbah, jumlah limbah, prosedur pengelolaan limbah, serta proses pencatatan dan pelaporan yang dilakukan RSU Syifa Medina.
Informan triangulasi				
5	<i>Cleaning service</i>	6	Wawancara mendalam	Untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pemilahan dan pewadahan di ruang rawat inap/ ruang medis lainnya.
Total informan		10		

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat utama dalam penelitian dalam peneliti ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam pendekatan kualitatif, manusia atau peneliti sendiri merupakan instrumen utama sebagai alat mengumpulkan data. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui berbagai cara, seperti pengamatan atau observasi, wawancara, mendengar, dan mengumpulkan data. Tidak sembarang narasumber dapat diwawancarai oleh peneliti, peneliti juga perlu mendapatkan data yang valid. Untuk mengidentifikasi kebenaran data, kondisi informan juga harus sesuai dengan kebutuhan data (Thalha et al.,).

Instrumen tambahan dalam pengumpulan data meliputi wawancara dan lembar ceklis. Panduan wawancara dimanfaatkan sebagai instrumen dalam

pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam, dengan bantuan alat seperti ponsel untuk merekam, serta kamera dan alat tulis untuk mencatat informasi penting. Peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif dengan menggunakan alat ini, serta memahami perspektif informan dengan lebih baik.

F. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara pengelolaan limbah padat medis yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi), Manajer Operasional, Kepala IPSRS (Instansi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit), petugas penanggung jawab lapangan limbah padat medis, dan *cleaning service*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari lembaga atau pihak tertentu. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data RSUD Syifa Medina, baik yang mendukung data asli secara langsung maupun tidak langsung.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu proses pertukaran informasi secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian melalui sesi tanya jawab, hal ini memungkinkan terbentuknya interpretasi atas suatu tema tertentu. Wawancara digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data, khususnya apabila peneliti bermaksud melakukan investigasi awal guna mengidentifikasi masalah yang menjadi objek penelitian (Zuchri A, 2021 : 145).

Teknik wawancara semi terstruktur diterapkan dalam penelitian ini sebagai metode utama untuk mengumpulkan data. Wawancara semi terstruktur meminta orang yang diwawancarai untuk berbagi pemikiran dan pendapatnya untuk mengidentifikasi permasalahan dengan cara yang lebih transparan. Selama melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan informan secara seksama dan membuat catatan apa saja yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono 2013 : 233).

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap suatu kejadian atau perilaku dan mendokumentasikannya secara rinci dalam catatan lapangan untuk dipelajari lebih lanjut (Zuchri A, 2021 : 147).

Dalam hal ini, peneliti secara terbuka memberitahukan kepada narasumber bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari sebuah penelitian, sehingga individu yang menjadi fokus dalam penelitian menyadari aktivitas peneliti dari awal hingga akhir. Meskipun demikian, ada beberapa situasi dimana peneliti juga dapat melakukan observasi secara terselubung atau tidak langsung. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kondisi dimana informasi yang dicari masih bersifat rahasia. Jika peneliti terlalu terbuka, ada kemungkinan mereka tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono 2013 : 228).

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kondisi kejadian yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pengelolaan limbah padat medis, dimulai dari titik awal sumber penghasil limbah, pemilahan dan pewadahan, pengangkutan internal, penyimpanan sementara, hingga proses pengangkutan oleh pihak ke – 3.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu strategi yang paling umum diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan dalam penelitian, dengan mempertimbangkan berbagai data, sumber, teori, serta perspektif peneliti. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagaimana elemen - elemen ini saling melengkapi atau saling

mengurangi nilai satu sama lain, serta mengeksplorasi ide-ide baru yang muncul dari interaksi tersebut (Maria K : 358). Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan komprehensif tentang topik yang mereka pelajari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 bentuk triangulasi yang berbeda, yaitu :

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan yang serupa dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber memiliki tujuan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai sumber data yang didapat, dengan cara membandingkan serta mengumpulkan data yang dihasilkan dari beberapa sumber data atau informan dalam penelitian. Penelitian ini melibatkan tiga kategori informan, yaitu informan kunci, informan utama dan informan triangulasi.

2) Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan triangulasi yang dilakukan melalui analisis perbandingan informasi atau data menggunakan cara yang berbeda. Tujuan dari triangulasi metode adalah untuk meningkatkan validitas serta keakuratan temuan penelitian dengan cara melihat suatu keadaan dari berbagai perspektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengambilan data yaitu wawancara dan observasi.

Dengan menerapkan kedua jenis triangulasi ini, peneliti berharap dapat memperoleh hasil yang lebih valid dan komprehensif.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengidentifikasi isu yang akan diteliti
 - b. Melakukan survey awal dengan melakukan kegiatan magang di lokasi yang akan dijadikan penelitian.
 - c. Memilih lokasi penelitian, yaitu di Rumah Sakit Umum Syifa Medina Kota Tasikmalaya.
 - d. Menyusun kuesioner dan observasi sebagai instrumen pelengkap penelitian.
 - e. Melakukan perizinan penelitian dengan membuat surat izin penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengkaji secara menyeluruh latar belakang penelitian mengenai permasalahan limbah padat medis
 - b. Melakukan observasi sebagai cara untuk memperoleh data mengenai pengelolaan limbah medis padat Rumah Sakit dimulai dari pengumpulan, pengurangan, pemilahan dan pewadahan,

pemyimpanan sementara limbah medis sampai pengangkutan oleh pihak ke 3.

3. Tahap analisis data

a. Pengumpulan data

Penulis menggunakan data primer dan data sekunder sebagai bagian dari menjalankan strategi dalam proses pengumpulan data. Sementara primer didapatkan dengan menggali informasi lewat wawancara mendalam bersama beberapa responden yang memiliki pengetahuan, data sekunder didapat dari data yang dimiliki oleh pihak instansi.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan proses mengidentifikasi tema dan pola, merangkum informasi, memilih elemen - elemen yang relevan, serta memusatkan perhatian pada aspek - aspek penting. Menurut Sugiyono (2013 : 247) , data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terstruktur, sehingga mempermudah peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data dan memudahkan pencarian data saat dibutuhkan.

Pada tahap reduksi data ini merupakan proses penyaringan serta pengorganisasian data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan dan signifikan terhadap fokus penelitian

c. Pemberian kode (Coding)

Pengkodean data memiliki peran penting dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif dan memiliki dampak besar pada kualitas abstraksi hasil penelitian (Zuchri A, 2021 : 165). Coding sendiri adalah data mentah yang dikategorikan dan dipilah menjadi tema-tema utama yang relevan untuk memudahkan interpretasi lebih lanjut. Coding sendiri terbagi ke dalam 3 kategori kode, yaitu pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean poros (*axial coding*), dan pengkodean selektif (*selective coding*).

1) Pengkodean terbuka (*open Coding*)

Open coding adalah metode awal dalam pengkodean analisis data kualitatif. Tahap awal ini data harus dibaca oleh peneliti secara rinci, seperti transkrip wawancara atau catatan lapangan, kemudian mengidentifikasi dan membandingkan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan antara setiap insiden maupun peristiwa. Peristiwa dan insiden yang serupa diberi penanda khusus dan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Tujuan dari open coding ini adalah untuk memecah data menjadi bagian-bagian kecil dan memberi kode atau label pada setiap bagian berdasarkan makna atau ide yang terdapat didalamnya.

2) Pengkodean poros (*axial coding*)

Setelah tahap pertama yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kategori pokok, langkah berikutnya adalah memperhalus dan membedakan kategori - kategori yang dihasilkan dari pengkodean terbuka. *Axial coding* merupakan proses penggabungan kategori dengan sub kategori dan kemudian mengatur ulang data yang telah dikategorikan untuk menghubungkannya dengan analisis yang muncul.

3) Pengkodean selektif (*selective coding*)

Pada tahap ini, peneliti fokus pada mengidentifikasi dan mengembangkan kategori utama dari data yang telah dianalisis sebelumnya. *Selective coding* bertujuan untuk menghubungkan kategori yang ada atau kategori lain yang perlu ditingkatkan, kemudian disusun secara sistematis ke dalam sebuah pertanyaan. Dalam langkah ini, peneliti mencari contoh serta bukti lebih lanjut dari kategori - kategori yang relevan, ini harus mengarah pada perumusan cerita dari kasus tersebut.

d. Pengelompokan atau kategorisasi

Penyusunan kategori merupakan proses pengelompokan sekumpulan data yang diatur berdasarkan pemikiran, intuisi, pandangan, atau kriteria tertentu. Kategorisasi membantu dalam memberikan struktur pada data yang tidak teratur, sehingga

memungkinkan peneliti untuk menemukan makna dalam data (Rianto, 2020).

e. Penyajian data (*Data Display*)

Mendisplaykan data merupakan tahap lanjutan setelah data direduksi dan dikelompokkan. Data dapat disajikan dengan menggunakan uraian singkat, diagram, keterkaitan antar kategori, *flowchart*, atau bentuk visual lainnya yang sesuai, agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. (Sugiyono 2013 : 249). Menurut Miles and Huberman 1984, yang dikutip oleh sugiyono 2013, menyebutkan bahwa akan mempermudah pemahaman terhadap situasi yang terjadi dan memungkinkan perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan temuan yang telah diperoleh jika data telah didisplaykan sebelumnya. Pada proses penyajian data ini peneliti bisa melakukan beberapa cara dalam penyajian data seperti narasi, bagan, gambar, grafik, maupun tabel.

f. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah hasil temuan baru yang bersifat baru, yang sebelumnya belum pernah dijelaskan atau diungkapkan dalam penelitian ini. Hasil ini dapat berbentuk hubungan sebab akibat, interaksi antar unsur, hipotesis, teori, maupun deskripsi atau gambaran suatu objek yang semula masih remang-remang, namun menjadi terang setelah diteliti secara mendalam. Kesimpulan

ini sebagai hipotesis, yang mana akan berkembang menjadi teori apabila diperkuat oleh informasi atau data dari berbagai sektor atau bidang lain (Sugiyono 2013 : 253).

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, serta tetap berfokus pada pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian.